

PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN *LEVERAGE* TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PADA KABUPATEN/ KOTA DI PROVINSI SUMATERA UTARA

Junita Putri Rajana Harahap¹
Debbi Chyntia Ovami²
Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah^{1,2}
Jl. Garu II No. 93 Kampus A Medan
ririeharahap87@gmail.com

Abstrak

Tingkat keberhasilan pembangunan daerah dapat dilihat dari tingkat pertumbuhan ekonominya sebagai salah satu indikator. Pertumbuhan ekonomi juga mencerminkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi maka secara langsung akan berdampak pada keberhasilan pembangunan. Banyak hal yang perlu diperhatikan bersama-sama oleh pemerintah dan stakeholder dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi, diantaranya adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Leverage. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pendapatan asli daerah (PAD) dan leverage secara simultan dan parsial terhadap pertumbuhan ekonomi pada kabupaten / kota di Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan objek penelitian seluruh kabupaten / kota yang ada di Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh laporan APBD pemerintah kabupaten/ kota yang ada di provinsi Sumatera Utara selama periode tahun 2011-2015. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan analisis data model regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PAD dan Leverage memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di pemerintah kabupaten / kota yang ada di provinsi Sumatera Utara baik secara simultan maupun parsial.

Kata kunci : PAD, leverage, dan pertumbuhan ekonomi

Abstract

The successful of regional development can be reflected from the level of economic growth as one of the indicator. Economic growth also reflects the level of the people's wealth in the area. Economic growth will directly affect the success of development. Many things have to be considered jointly by the government and stakeholders in order to increase te economic growth, including Regional Income (PAD) and Leverage. This research is intended to find out and analyze the effect of regional original income (PAD) and leverage simultaneously and partially on economic growth in districts / cities in North Sumatra Province. This research is a quantitative descriptive study with the object of research of all districts / cities in North Sumatra Province. This study uses secondary data obtained by the district / city government budget reports in the North Sumatra province during the period 2011-2015. This study uses a quantitative approach and uses data analysis multiple linear regression models. The results of this study indicate that PAD and Leverage have a positive and significant effect on economic growth in the district / city governments in North Sumatra provins both simultaneously and partially.

Keywords : PAD, leverage and econoic growth

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan. Tinggi atau rendahnya pertumbuhan ekonomi, mencerminkan tinggi atau rendahnya kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi merupakan parameter dari suatu kegiatan pembangunan, hal ini dikarenakan pertumbuhan ekonomi dapat mengukur tingkat perkembangan aktivitas pada sektor-sektor ekonomi dalam suatu perekonomian (Hasan, 2012). Sularso dan Restianto (2011) menyatakan pertumbuhan ekonomi sebagai peningkatan kegiatan ekonomi suatu daerah yang dapat meningkatkan kemakmuran dan kemandirian daerah yang ditunjukkan oleh kenaikan produk domestik regional bruto (PDRB). Sehingga pertumbuhan ekonomi juga dapat diartikan sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional.

Bank Indonesia memperkirakan pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara pada 2016 bisa lebih tinggi atau 5,1% dari 2015 yang diprediksi hanya sekitar 4,8% lebih. Meski diprediksi naik, pertumbuhan ekonomi 2016 tetap lebih rendah dari target awal Pemerintah Provinsi Sumut 2015 yang sebesar 6,28%. BI mengakui, perlambatan pertumbuhan ekonomi yang terjadi akibat didorong oleh melambatnya pertumbuhan konsumsi yang merupakan komponen terbesar pembentuk Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), perlu mendapat perhatian serius. (Beritasatu.com). Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi disuatu daerah maka

pemerintah dan investor bersama-sama perlu melihat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi tersebut, antara lain seperti pendapatan asli daerah (PAD) dan *leverage*.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) memiliki peran yang cukup signifikan dalam menentukan kemampuan daerah melaksanakan aktivitas pemerintahan dan program-program pembangunannya. Dana untuk pembiayaan pembangunan daerah terutama digali dari sumber kemampuan daerah itu sendiri dengan prinsip peningkatan kemandirian dalam pelaksanaan pembangunan. Dengan kata lain, pemerintah daerah dipacu untuk meningkatkan kemampuan seoptimal mungkin didalam membelanjai dan mengurus rumah tangganya sendiri, Cara yang dapat dilakukan oleh pemerintah adalah dengan menggali segala sumber dana potensial yang ada di daerah. Saragih (2003 : 15) mengatakan bahwa peningkatan PAD sebenarnya merupakan akses dari pertumbuhan ekonomi daerah yang pertumbuhannya positif mempunyai kemungkinan mendapatkan kenaikan PAD. Fenomena yang sering terjadi di daerah terkait PAD seperti yang dikemukakan Soleh dan Rochmansjah (2010) pada umumnya berkaitan dengan penggalian sumber-sumber pajak dan retribusi daerah yang merupakan salah satu komponen dari PAD masih belum memberikan kontribusi signifikan terhadap penerimaan daerah secara keseluruhan, kualitas layanan publik yang masih memprihatinkan yang menyebabkan produk layanan publik yang sebenarnya dapat dijual ke masyarakat direspon secara negatif, lemahnya infrastruktur prasaranan dan sarana umum, tidak mencukupinya dana bantuan dari pusat terutama dana

alokasi umum, dan belum diketahui potensi PAD yang mendekati kondisi riil. Realisasi pendapatan daerah di Kabupaten/kota di Sumatera Utara jumlah dan kenaikan kontribusi PAD memiliki peranan dalam rencana peningkatan kemampuan dari segi keuangan agar tidak harus selalu bergantung pada pemerintah pusat.

Leverage berhubungan dengan penggunaan aktiva dimana penggunaan aktiva tersebut pemerintah daerah harus menutup biaya tetap atau beban tetap. *Leverage* merupakan salah satu kebijakan yang dilakukan pemerintah dalam hal menginvestasikan dana atau memperoleh sumber dana yang disertai dengan adanya beban / biaya tetap yang harus ditanggung. Penelitian yang dilakukan Weill (2007) mengungkapkan bahwa *leverage* merupakan proporsi yang menggambarkan besarnya utang pemerintah dari pihak eksternal dibandingkan dengan modal sendiri. Hal ini mengindikasikan bahwa jika

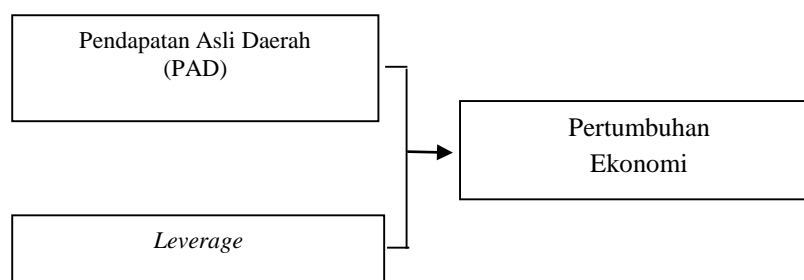
jumlah utang lebih besar daripada modal sendiri maka hal tersebut menggambarkan bahwa sumber utama pendanaan entitas tersebut berasal dari pihak eksternal. Berdasarkan hal-hal tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan *Leverage* Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Pada Kabupaten / Kota di Provinsi Sumatera Utara.

1.2 Tujuan

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh PAD, dan *leverage* berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi pada kabupaten / kota di Provinsi Sumatera Utara.
2. Untuk mengetahui pengaruh PAD, dan *leverage* berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi pada kabupaten / kota di Provinsi Sumatera Utara.

1.3 Pendekatan Pemecahan Masalah



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka konseptual, dapat diketahui bahwa variabel independen dalam penelitian ini adalah Pendapatan Asli daerah (PAD) dan *Leverage*, sedangkan

variabel dependennya adalah Pertumbuhan Ekonomi.

2. METODE

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah model

analisis regresi linier berganda. Tujuan dari teknik analisis regresi linier berganda adalah untuk melihat secara langsung pengaruh beberapa variabel terikat (Erlina, 2011:111). Untuk menguji hipotesis, digunakan Model Regresi Linier Berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

- a = Konstanta
- Y = Pertumbuhan ekonomi daerah
- b₁ = Koefisien regresi variabel X₁
- b₂ = Koefisien regresi variabel X₂
- X₁ = Pendapatan Asli Daerah (PAD)
- X₂ = Leverage
- e = Error / variabel yang tdk diteliti

Teknik yang dilakukan dalam menyimpulkan hasil penelitian akan menggunakan SPSS, dengan beberapa uji antara lain :

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik diperlukan untuk dapat melakukan analisis regresi berganda. Pengujian tersebut dilakukan untuk menghindari atau mengurangi bias atas hasil penelitian yang diperoleh. Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi (Erlina, 2011:102)

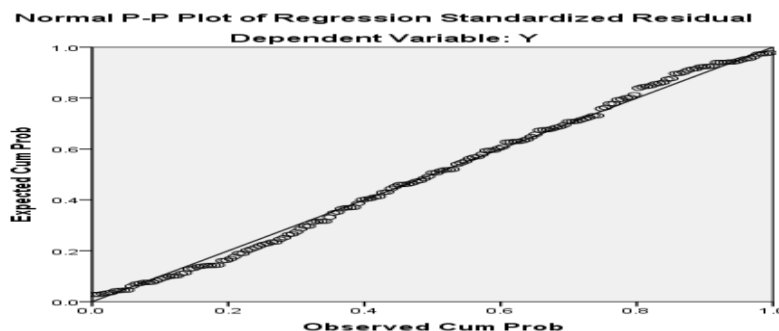
2. Uji Hipotesis

- a. Koefisien Determinasi (R²) untuk menentukan apakah model regresi cukup baik digunakan, maka ditetapkan melalui koefisien determinasi. Nilai *adjusted* R² dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model regresi (Ghozali, 2006:87).
- b. Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.
- c. Uji Statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual atau parsial dapat menerangkan variasi variabel terikat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan Uji Normalitas data untuk menguji untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2006). Hasil dari uji normalitas data dapat dilihat dari grafik P-plot pada Gambar 1 berikut ini :

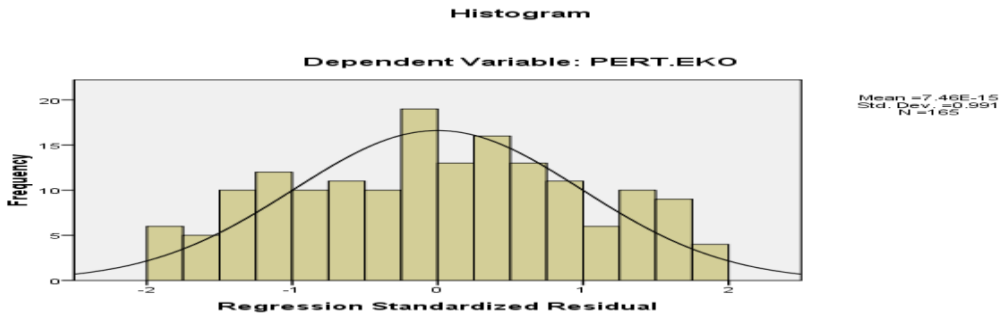
Gambar 1
Uji Normalitas dengan P-Plot



Berdasarkan Gambar 1 terlihat bahwa model regresi berdistribusi secara normal.

Uji normalitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan Grafik Histogram, seperti pada Gambar 2 berikut ini :

Gambar 2
Grafik Histogram



Pada Gambar 2 terlihat bahwa pola distribusi normal, hal ini tegambar dari pola distribusi yang menyebar secara tidak merata baik ke kiri maupun ke kanan.

Selain itu pengujian normalitas dapat dilihat dari uji statistik *Kolmogorov Smirnov* yang merupakan pengujian yang paling valid atas normalitas. Menurut Ghozali (2006) kriteria probabilitas dari uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* adalah sebagai berikut:

1. Bila nilai signifikansi uji *kolmogorov smirnov* dibawah 0,05

maka data tidak berdistribusi normal.

2. Bila nilai signifikansi uji *kolmogorov smirnov* diatas 0,05 maka data berdistribusi normal.

Hasil uji Kolmogorov Smirnov dapat dilihat dari Gambar Tabel 1 berikut ini :

Tabel 1
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		165
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2.31269485
Most Extreme Differences	Absolute	.046
	Positive	.046
	Negative	-.043
Kolmogorov-Smirnov Z		.585
Asymp. Sig. (2-tailed)		.883

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil uji statistik dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov Test* menunjukkan bahwa nilai signifikan 0,883 Nilai tersebut diatas

0,05 yang berarti nilai residual terdistribusi secara normal.

3.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi memiliki korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala

multikolinearitas adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Multikolonieritas terjadi apabila nilai *tolerance* $\leq 0,10$ dan nilai VIF ≥ 10 (Ghozali, 2006:95).

Tabel 2
Uji Multikolinearitas

Collinearity Statistic	
Tolerance	VIF
.973	1.028
.973	.1028

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa tidak terjadi multikolonieritas dimana nilai VIF lebih kecil dari 10 sedangkan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10. Hal ini menunjukkan bahwa indikator variabel dependen dan independen dalam penelitian ini tidak saling berkorelasi dan tidak terjadi multikolonieritas

3.2 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2006:99) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah

dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode *t* dengan kesalahan pengganggu pada periode *t-1* (sebelumnya), jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan uji *Durbin-Watson* (DW).

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b				
Model	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.572	.567	2.32693	1.378

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1,387. Sedangkan bila dilihat dari DW untuk 3 variabel independen (*k*) = 3 dan banyak data adalah 165, untuk level signifikan 0,05, maka diperoleh

DL sebesar 1,7085 dan DU sebesar 1,7825. Berdasarkan nilai tabel statistik *Durbin-Watson*, jika $0 \leq D \leq DL$ maka nilai DW berada diantara 0 dan DL ($0 \leq 1,378 \leq 1,7085$) yang

artinya tidak ada auto korelasi positif, hasilnya tolak keputusan.

langsung pengaruh beberapa variabel dependen (Erlina, 2011:111). Hasil analisis regresi linier berganda dapat kita lihat pada Tabel 4 berikut ini :

3.3 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk melihat secara

Tabel 4
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-5.782	4.200		1.377	.171		
	X1	8.137	.553	.767	14.707	.000	.973	1.028
	X2	19.754	9.338	.110	2.115	.036	.973	1.028

a. Dependent Variable: Y

Dari Tabel 4 dapat dilihat bahwa persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = -5.782 + 8.137 X_1 + 19.574 X_2 + e$$

Hasil analisis regresi linier berganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -5.782 yang menunjukkan apabila semua variabel independen (PAD dan leverage) diasumsikan bernilai nol, maka nilai pertumbuhan ekonomi menurun sebesar 5.782
2. Koefisien X₁ sebesar 8.137 menunjukkan bahwa setiap kenaikan pertumbuhan ekonomi sebesar sebesar 1% akan diikuti

oleh kenaikan nilai PAD sebesar 8.137 dengan asumsi variabel lain tetap.

3. Koefisien X₂ sebesar 19.574 menunjukkan bahwa setiap kenaikan pertumbuhan ekonomi sebesar sebesar 1% akan diikuti oleh kenaikan nilai size sebesar 19.574 dengan asumsi variabel lain tetap.

3.4 Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan atau kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Uji koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini :

Tabel 5
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.756 ^a	.572	.567	2.32693

Dari Tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,567 atau berarti 56.7% pengaruh variabel independen (PAD dan *leverage*) terhadap variabel dependen (pertumbuhan ekonomi). Sedangkan sisanya 43.3% dipengaruhi dan

dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian ini.

Uji Simultan (Uji-F)

Berikut ini adalah hasil Uji F yang dapat dilihat pada Tabel 6

Tabel 6
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1171.685	2	585.843	108.197	.000 ^b
Residual	877.163	162	5.415		
Total	2048.848	164			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Berdasarkan hasil dari Tabel 6, diperoleh nilai signifikansi $0,000 < \alpha (0,05)$ Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Yang menyatakan bahwa PAD dan *Leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Uji Parsial (Uji-t)

Uji parsial (Uji-t) yang telah dilakukan dapat dilihat pada Tabel 7 berikut ini :

Tabel 7
Hasil Uji –t
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1171.685	2	585.843	108.197	.000 ^b
Residual	877.163	162	5.415		
Total	2048.848	164			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Pengaruh PAD terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara

Kenaikan PAD mencerminkan tingginya tingkat pendapatan suatu daerah yang didapatkan secara mandiri. Apabila suatu daerah dapat mengoptimalkan dan meningkatkan aktivitas pada sektor-sektor yang terkait dengan pertumbuhan ekonomi, seperti sektor industri dan

perdagangan, sektor jasa, dan sektor-sektor lainnya. Dengan demikian secara langsung peningkatan tersebut akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah tersebut, karena pertumbuhan pendapat akan mempengaruhi pertumbuhan aktivitas di sektor ekonomi, yang akhirnya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah tsb.

Pengaruh Leverage terhadap Pertumbuhan Pada

Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara

Secara parsial *Leverage* (X_3) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Sesotyaningtyas (2012) dan Weill (2003) menunjukkan adanya hubungan antara *leverage* dan tingkat perekonomian suatu daerah. Tingginya tingkat hutang (*leverage*) yang dimiliki suatu pemerintah, tentu akan mempengaruhi lambatnya pertumbuhan ekonomi daerah tersebut. Weston dan Copeland (1997) mengemukakan konsekuensi dalam *leverage*, apabila dari penggunaan hutang ternyata tingkat pengembalian atas aktiva (return) lebih besar dari biaya hutang, *leverage* tersebut menguntungkan dan hasil pengembalian atas modal dengan penggunaan *leverage* ini juga meningkat, sebaliknya jika hasil pengembalian atas aktiva lebih kecil daripada biaya hutang, maka *leverage* akan mengurangi tingkat pengembalian atas modal. Makin besar *leverage* yang digunakan suatu daerah, maka akan semakin besar pengurangannya.

Hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* ternyata memberi pengaruh secara positif terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah, yang artinya dengan *leverage* maka dapat membantu pertumbuhan ekonomi suatu daerah, khususnya pemerintah kabupaten dan kota yang ada di provinsi Sumatera Utara. Tentunya ada beberapa batasan tertentu mengenai *leverage* yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian asumsi klasik dan hipotesis

menghasilkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara simultan tingkat PAD dan *leverage* berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi pada kabupaten / kota di Provinsi Sumatera Utara periode 2011- 2015.
2. Secara parsial PAD berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. *Leverage* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Thamrin, dan Francis Tantri. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan* Cetakan Kedua. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Erlina. 2011. *Metode Penelitian*. USU Press. Medan.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. UNDIP. Semarang.
- Ikatan Bankir Indonesia, 2014, *Memahami Binsis Bank, Modul Sertifikasi Tingkat I General Banking*, Kompas Gramedia, Jakarta.
- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan Edisi Revisi*. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Lubis, Ade Fatma. 2012. *Metode Penelitian Akuntansi dan Format Penulisan Tesis*. USU Press. Medan.
- Matindas, dkk. 2012. "Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), BOPO dan *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap Kinerja Keuangan Indonesia". *Tesis Program Pasca Sarjana Magister Akuntansi*. Universitas Sam Ratulangi. Manado.

- Silvanita, Ktut. 2009. *Bank dan Lembaga keuangan Lain*. Erlangga : Jakarta.
- Suputra,dkk. 2014. “Pengaruh DPK, Penyaluran Kredit Dan Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitaspada Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Karangasem”. *Jurnal Bisma 14(2)*.
- UU No. 10/1998 tentang Perubahan UU No. 7/1992
www.idx.co.id.
- Yudartini, Dewa Ayu Sri dan Ida Bagus Dharmadiaksa. 2016. “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Akuntansi 14(2)* : 1183 – 1209